



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada data dan fakta yang telah peneliti temukan dalam proses penelitian dan kemudian diolah dalam pembahasan, kini peneliti dapat menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil ini dibagi menjadi dua bagian, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu strategi *online personal branding beauty blogger* yang dibangun oleh Elizabeth Christina Parrameswari (Lizzie Parra) serta proses pembentukan *online personal branding beauty blogger* yang dilakukan oleh Elizabeth Christina Parrameswari (Lizzie Parra).

1. Strategi *online personal branding beauty blogger* yang dibangun oleh Elizabeth Christina Parrameswari (Lizzie Parra).

Menjadi diri sendiri dan mewakili keseharian yang dilakukan oleh Lizzie Parra tanpa harus dibuat-buat merupakan hal utama yang dilakukan olehnya, dengan demikian orang-orang dapat mengetahui dirinya dan keunikannya yang berasal secara alami dari dirinya sendiri. Selain itu, dalam menggunakan media sosial ia juga melakukan integrasi diantara media sosial yang ia punya agar saling terhubung dan juga saling mendukung sesuai dengan fungsinya.

Sebagai seorang *beauty blogger/vlogger & influencer*, Lizzie Parra juga melakukan beberapa langkah sebagai strateginya

dalam membangun *online personal branding* dengan menggunakan media *online*. Dari *12 Step Online Personal Branding*, langkah-langkah yang ditempuh oleh Lizzie Parra dalam membangun *online personal branding* hanya sebanyak 10 langkah, sedangkan 2 langkah lainnya yakni mengidentifikasi kompetitor (*Conduct Competitor Analysis*) dan membuat *profile* di media sosial (*create social media profile*) yang merupakan bagian dari *12 Step Online Personal Branding*, tidak dilakukan oleh Lizzie Parra selama membangun *online personal branding*nya di media *online*.

Pada langkah mengidentifikasi kompetitor, walaupun banyak sekali *beauty blogger/vlogger* dan juga *influencer* yang berada di ranah kecantikan, namun ia tidak pernah menganggap mereka sebagai kompetitornya karena menurutnya, setiap *beauty blogger* memiliki keunikan dan rejeki masing-masing, hal ini berdampak positif karena dengan tidak menganggap bahwa ranah yang ia tekuni tersebut merupakan ranah untuk persaingan.

Kemudian ia juga tidak membuat *profile* di media sosialnya, karena ia berpendapat cukup dengan konten yang dia *upload* bisa mewakili bahwa ia merupakan seorang *beauty blogger*. Hal ini bisa dinilai sebagai kekurangannya, karena tidak semua orang mengenal dirinya yang terjun di ranah kecantikan, dan tidak semua orang mengerti akan konten yang ia *upload* di media *online* termasuk media sosialnya. Namun dengan strategi yang ia gunakan, ia bisa

membuat porsi dari konten yang ia *upload* tersebut menjadi lebih banyak dan menjurus ke ranah yang ia tekuni sehingga masyarakat bisa dengan mudah memahaminya.

Lizzie Parra juga memanfaatkan Instagramnya untuk mengkomunikasikan kemampuan dan prestasi yang telah dicapainya. Melalui foto serta *video* yang diunggahnya pada akun Instagram tersebut, Lizzie menunjukkan bagaimana perkembangan dirinya terutama dalam dunia kecantikan. Melalui Instagramnya pula, Lizzie pun selalu mengkomunikasikan Channel YouTube maupun Blog yang dimilikinya sehingga memudahkan *followersnya* maupun masyarakat untuk membuka *link* yang dicantumkan. Selain itu, Lizzie juga selalu mengunggah foto maupun cuplikan *video* pada akun Instagramnya setiap kali *memposting* sesuatu yang baru dalam Channel YouTube maupun Blognya.

Tak segan juga ia selalu *update* pada Instastory maupun Live Streaming di Instagramnya untuk berbagi tips ataupun informasi kepada *followersnya* maupun masyarakat. Hal ini lah yang akhirnya membantu para *followers* maupun masyarakat untuk mengenal sosok Lizzie Parra sebagai *beauty blogger/vlogger & influencer* yang lengkap di ranahnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi *online personal branding* yang dilakukan oleh Lizzie Parra untuk dikenal sebagai *beauty blogger/vlogger & influencer* melalui Instagramnya, telah berhasil.

2. Proses pembentukan *online personal branding beauty blogger* yang dilakukan oleh Elizabeth Christina Parameswari (Lizzie Parra).

Lizzie Parra telah memulai kariernya semenjak lulus dari kampusnya. Berawal dari idenya dan teman-temannya untuk mengerjakan projek *beauty class* sebagai tugas akhir di kampusnya, dari sana ia menyadari bahwa dunia *beauty* adalah dunia yang ia sukai, hingga ia bekerja di L'OREAL. Dikenal sebagai *makeup artist* pada awalnya dengan menggunakan nama Lizzie Parra agar lebih *catchy*, Lizzie kemudian berfokus pada hobinya yang suka *sharing* dengan mulai menulis Blog mengenai kecantikan, dan dari sana lah awal mula Lizzie dikenal sebagai *beauty blogger*. Seiring dengan perkembangan media sosial, Lizzie pun memanfaatkan media sosial Instagram untuk mengkomunikasikan identitas dirinya sebagai *beauty blogger/vlogger & influencer*. Hal ini dilakukan oleh Lizzie melalui berbagai foto dan *video* yang diunggah pada akunnya. Melalui *postingan* tersebut, Lizzie menunjukkan kemampuannya dalam dunia kecantikan dan menunjukkan pada masyarakat bahwa semua wanita adalah cantik dengan menjadi dirinya sendiri.

Melalui akun Instagramnya @bylizzieparra, Lizzie memanfaatkannya sebagai media untuk berbagi cerita dengan *followersnya*. Dalam foto dan *video* yang diunggahnya tersebut, selain *sharing* mengenai *beauty*, juga terdapat aktivitas sehari-harinya (*daily activity*) yang ditunjukkan kepada masyarakat untuk berbagi cerita

dimana para pengikutnya melihat sosok Lizzie Parra sebagai sosok *beauty blogger/vlogger & influencer* yang apa adanya dan tidak segan dalam memberikan berbagai informasi kepada mereka yang membutuhkan.

Berbagai hal yang telah dilakukan oleh Lizzie Parra tersebut menjadikan persepsi yang timbul pada benak para followersnya maupun masyarakat akan dirinya, sebagai seseorang yang lengkap dalam ranah *beauty*. Melalui identitas yang ditunjukkan oleh Lizzie dalam akun Instagramnya, para *followers* menilai dan mengenai Lizzie sebagai *beauty blogger/vlogger & influencer* yang kredibel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *online personal branding* yang dibangun oleh Lizzie Parra yaitu sebagai *beauty blogger/vlogger & influencer* dinilai telah berhasil.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang terbagi menjadi saran akademis dan saran praktis sebagai berikut.

5.2.1 Saran Akademis

Dalam penelitian ini, peneliti menyarankan secara akademis agar lebih banyak lagi penelitian yang menggali mengenai *personal branding* khususnya secara *online* yang menggunakan media sosial sebagai alat utamanya. Mengingat teknologi saat ini yang semakin berkembang dan media sosial yang semakin

lengkap, maka akan semakin berkembang pula strategi *online personal branding* yang dapat digunakan. Selain itu, peneliti berharap agar masyarakat juga memahami pentingnya membangun *personal branding* secara *online* dan tak hanya *personal branding* di dunia biasa saja, mengingat akan perkembangan teknologi tersebut serta manfaat yang diperoleh oleh pelaku *online personal branding* itu sendiri. Oleh karena itu, lebih baik jika terdapat penelitian terbaru seiring dengan perkembangan waktu dan juga teknologi.

5.2.2 Saran Praktis

Sedangkan dari sisi praktisnya, berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar:

1. Elizabeth Christina Parameswari (Lizzie Parra) sebagai *beauty blogger/vlogger & influencer* sebaiknya memanfaatkan media sosial dengan semaksimal mungkin dengan perlu mengelompokkan *posting-an* yang akan dibagikan kepada pembaca pada media sosialnya, seperti *makeup tutorial, skin care, hair care, alat-alat makeup*, dan sebagainya bisa dengan menggunakan *hashtag* atau fitur-fitur lainnya. Dengan begitu, para pembaca akan mudah untuk melihat maupun mencari *postingan* tersebut.
2. Menyandang *title* sebagai *Beauty Blogger*, Lizzie Parra juga perlu rutin *memposting* tulisan artikel di Blognya, agar pembaca juga dapat menikmati *postingan* yang diulas secara lebih lengkap dan mudah untuk dibaca.